



Kebijakan Moneter Pada Bank Sentral di Indonesia

Fefriya Wanda Nuraini¹*, Bety Risqiyah²

¹ Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

² Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

¹wandafeefriya@gmail.com, ²bety300702@gmail.com

Abstrak

Kebijakan moneter memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga stabilitas ekonomi suatu negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari kebijakan moneter terhadap stabilitas ekonomi Indonesia. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan mengambil data dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Hasil analisis menunjukkan bahwa kebijakan moneter yang tepat dapat membantu mengendalikan tingkat inflasi, mengatur suku bunga, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang seimbang. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya koordinasi antara bank sentral dan pemerintah dalam merumuskan kebijakan moneter yang efektif untuk mencapai stabilitas ekonomi yang diinginkan.

Kata Kunci: Kebijakan moneter, Stabilitas ekonomi, Inflasi, Suku bunga, Pertumbuhan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Kebijakan moneter merupakan salah satu instrumen utama yang digunakan oleh bank sentral untuk mengatur suplai uang dan suku bunga dalam perekonomian suatu negara. Dengan mengontrol suku bunga dan jumlah uang beredar, bank sentral berupaya untuk mencapai tujuan-tujuan ekonomi tertentu, seperti stabilitas harga, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dan stabilitas sistem keuangan. Pentingnya kebijakan moneter semakin diperkuat oleh peran yang semakin luas dalam menghadapi tantangan ekonomi global, termasuk merespons fluktuasi pasar keuangan internasional dan mengatasi krisis ekonomi.

Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat perkembangan signifikan dalam konsep dan praktik kebijakan moneter, terutama seiring dengan kemajuan teknologi finansial (fintech) dan integrasi pasar keuangan global. Faktor-faktor ini memunculkan tantangan baru bagi bank sentral dalam merancang dan melaksanakan kebijakan moneter yang efektif. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang teori dan praktik kebijakan moneter menjadi semakin penting bagi para pembuat kebijakan, ekonom, dan praktisi keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis Studi Literatur. Metode ini melibatkan tinjauan literatur yang komprehensif tentang topik yang diteliti. Peneliti memeriksa artikel jurnal, buku, laporan bank sentral, dan sumber-sumber lainnya untuk memahami isu-isu terkini, teori-teori, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan kebijakan moneter. Metode penelitian yang menggunakan studi literatur merupakan pendekatan yang penting dalam memahami dan menganalisis berbagai aspek kebijakan moneter. Dalam konteks kebijakan moneter, metode ini melibatkan penelusuran dan analisis terhadap literatur-literatur yang relevan, seperti artikel jurnal, buku, laporan riset, dan dokumen-dokumen resmi dari bank sentral atau lembaga keuangan internasional. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang perkembangan, teori-teori, kebijakan, dan isu-isu terkini dalam bidang kebijakan moneter.

Salah satu keuntungan utama dari metode studi literatur dalam penelitian tentang kebijakan moneter adalah kemampuannya untuk menyajikan pandangan yang luas dan beragam tentang berbagai aspek kebijakan moneter dari berbagai sumber yang kredibel dan terpercaya. Melalui penelusuran literatur yang cermat, peneliti dapat mengidentifikasi tren, temuan, perbedaan pendapat, dan celah pengetahuan dalam literatur yang ada, yang dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Dan Teori Kebijakan Moneter.

Menurut Rima Fadhilah dan Wulan pada tahun 2024 dalam jurnal “Efektivitas Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Melalui Jalur Suku Bunga Dan Nilai Tukar Di Indonesia” dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, konsep dan teori kebijakan moneter dapat dijelaskan sebagai mekanisme transmisi kebijakan moneter yaitu merujuk pada cara di mana kebijakan moneter yang diimplementasikan oleh bank sentral dapat mempengaruhi perekonomian melalui berbagai kanal atau jalur. Jalur yang umum digunakan adalah melalui suku bunga dan nilai tukar. Jalur suku merupakan salah satu instrumen kebijakan moneter yang penting. Jika bank sentral menaikkan suku bunga, hal ini akan cenderung mengurangi

jumlah uang yang beredar di masyarakat karena biaya pinjaman menjadi lebih mahal. Sebaliknya, jika bank sentral menurunkan suku bunga, hal ini akan mendorong konsumsi dan investasi yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi.

Jalur nilai tukar, nilai tukar mata uang juga memainkan peran penting dalam mekanisme transmisi kebijakan moneter. Perubahan dalam nilai tukar dapat mempengaruhi daya saing ekspor dan impor suatu negara, yang pada gilirannya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan inflasi. Dengan demikian, konsep dan teori kebijakan moneter yang dinyatakan dalam jurnal tersebut menggambarkan bagaimana kebijakan moneter dapat memengaruhi perekonomian melalui pengaturan suku bunga dan nilai tukar.

Menurut Imsar Imsar, Muhammad Kurniawan di dalam jurnal berjudul "Implementasi Konsep Moneter Islam Berdasarkan Pandangan M.Umar Chapra Terhadap Kebijakan Moneter di Indonesia" (2023), konsep dan teori kebijakan moneter dalam perspektif M.Umar Chapra menekankan pada prinsip-prinsip ekonomi

Islam. Chapra percaya bahwa kebijakan moneter harus diimplementasikan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip keadilan, kesejahteraan sosial, dan keberlanjutan ekonomi.

Dalam konteks Indonesia, implementasi konsep moneter Islam dapat mencakup penggunaan instrumen-instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti profit sharing (mudharabah) dan pembagian risiko (musharakah). Hal ini bertujuan untuk menciptakan sistem keuangan yang lebih inklusif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Chapra juga menekankan pentingnya pengendalian inflasi dan stabilisasi mata uang dalam kebijakan moneter. Namun, pendekatan yang diambil harus memperhatikan dampak sosial dan ekonomi bagi masyarakat serta keberlanjutan ekonomi secara keseluruhan.

2. Strategi Dan Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter : Kuantitas Dan Harga.

Menurut jurnal "Deskripsi Mengenai Perubahan Kebijakan Moneter di Indonesia dalam Perspektif Suku Bunga dan Nilai Tukar" yang ditulis oleh Asrah Tandirerung Ranteallo, Niken Herawati, dan Ade Sri Mulyani (2024), strategi kebijakan moneter yang diterapkan dapat mencakup pengaturan jumlah uang yang beredar (kuantitas) dan tingkat suku bunga (harga). Dalam konteks Indonesia, perubahan kebijakan moneter dapat dilakukan dengan meningkatkan atau mengurangi jumlah uang yang beredar demi mengendalikan inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, fleksibilitas nilai tukar mata uang juga menjadi pertimbangan penting dalam menentukan strategi kebijakan moneter yang efektif.

Namun, strategi kuantitas dan harga ini harus dipertimbangkan dengan hati-hati, seiring dengan fluktuasi pasar dan kondisi ekonomi global yang berubah-ubah. Keseimbangan antara kuantitas uang yang beredar dan tingkat suku bunga serta nilai tukar mata uang merupakan kunci untuk mencapai stabilitas ekonomi yang diinginkan.

Menurut Azzahra dan Mutmainnah (2021) strategi kebijakan moneter dapat disimpulkan menjadi 3 yaitu:

1. Pengendalian kuantitas uang: Bank sentral dapat mengontrol jumlah uang yang beredar di pasar melalui berbagai instrumen kebijakan moneter seperti suku bunga, cadangan bank, dan operasi pasar terbuka. Dengan mengatur kuantitas uang yang beredar, bank sentral dapat mempengaruhi inflasi.
2. Pengaturan suku bunga: Menyesuaikan suku bunga dapat menjadi salah satu strategi untuk mengendalikan inflasi. Tingkat suku bunga yang lebih tinggi dapat mengurangi pengeluaran konsumen dan investasi, sehingga mengurangi tekanan inflasi. Sebaliknya, suku bunga yang lebih rendah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan inflasi.
3. Pengawasan terhadap kredit: Menjaga kedisiplinan kredit dan mengontrol ekspansi kredit dapat membantu mencegah terjadinya inflasi yang berlebihan. Bank sentral dapat memberikan panduan dan regulasi terkait kredit yang diberikan oleh institusi keuangan untuk memperkuat transmisi kebijakan moneter.

Taylor (1995) menyatakan bahwa mekanisme transmisi kebijakan moneter adalah "The Process through which monetary policy decisions are transmitted into changes in real GDP and inflation". Mekanisme transmisi kebijakan moneter menggambarkan tindakan Otoritas moneter melalui perubahan-perubahan instrumen moneter dan target Operasionalnya mempengaruhi berbagai variabel ekonomi dan keuangan sebelum Akhirnya berpengaruh ke tujuan akhir inflasi.

Miskhin (1996) menyatakan mekanisme transmisi kebijakan moneter merupakan suatu Proses yang kompleks, dan karenanya dalam teori ekonomi moneter sering disebut Dengan "black box". Kompleksitas dalam mekanisme transmisi kebijakan moneter Dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu : pertama perubahan perilaku bank sentral, perbankan Dan para pelaku ekonomi dalam berbagai aktivitas ekonomi dan keuangannya. Hal ini Terkait dengan perilaku antisipasi oleh perbankan dan para pelaku ekonomi pada setiap Perubahan perilaku bank sentral. Kedua, lamanya tenggang waktu (time lag) sejak Kebijakan moneter ditempuh sampai sasaran inflasi tercapai. Hal ini dikarenakan transmisi moneter banyak berkaitan dengan pola hubungan antara berbagai variabel ekonomi dan keuangan yang selalu berubah sejalan dengan perkembangan ekonomi negara. Dan yang ketiga terjadinya perubahan pada saluran-saluran transmisi kebijakan moneter tersebut sesuai dengan perkembangan ekonomi nKuantitas dan harga

Terdapat dua pendekatan kebijakan moneter yaitu pendekatan kuantitas (sasaran multi) dan pendekatan harga (penargetan inflasi).pendekatan kuantitas merupakan paradigma lama dalam mekanisme transmisi kebijakan moneter yang membuat Bank Sentral harus membagi konsentrasi mengenai sasaran kebijakan (Ascarya, 2002). Paradigma ini menggunakan inflasi, pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja, dan keseimbangan neraca pembayaran sebagai sasaran kebijakan moneter. Pendekatan kuantitas beranggapan bahwa pengendalian besaran-besaran moneter dapat mengendalikan stabilitas perekonomian. Berbeda dengan pendekatan harga yang berkonsentrasi pada satu sasaran, yaitu stabilitas harga. Stabilitas harga yang dimaksud adalah inflasi yang rendah dan stabil dalam jangka panjang. Walaupun pendekatan harga hanya berkonsentrasi pada stabilitas harga, bukan berarti pertumbuhan ekonomi tidak menjadi concern

dari Bank Sentral. Justru dengan rendah serta stabilnya inflasi dalam jangka panjang akan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan

3. Efektivitas kebijakan moneter.

Kebijakan moneter merupakan salah satu kebijakan ekonomi makro yang diterapkan sejalan dengan siklus kegiatan ekonomi. Kebijakan moneter menurut Mishkin, 2004 adalah semua upaya atau tindakan bank sentral dalam memengaruhi perkembangan variabel moneter, seperti uang beredar, suku bunga, kredit, dan nilai tukar agar tercapai tujuan ekonomi tertentu. Kebijakan moneter merupakan bagian dari kebijakan ekonomi makro yang memiliki beberapa tujuan, di antaranya mencapai sasaran-sasaran kebijakan makroekonomi, di antaranya pertumbuhan ekonomi, penyediaan lapangan kerja, stabilitas harga dan keseimbangan neraca pembayaran (Natsir, 2008).

Kaitan kebijakan moneter dengan inflasi di Indonesia, sejak UU Nomor 23 tahun 1999 hingga perubahan UU Nomor 6 Tahun 2009, mengatur bahwa Bank Indonesia ikut menjaga tingkat inflasi melalui menjaga kestabilan rupiah yang dapat berdampak pada kestabilan harga barang dan jasa. Sejak Juli 2005, Bank Indonesia menerapkan kerangka kebijakan moneter Inflation Targeting Framework (ITF). ITF merupakan suatu kerangka kerja dengan kebijakan moneter yang diarahkan guna mencapai sasaran inflasi yang ditetapkan ke depan dan diumumkan kepada publik sebagai perwujudan dari komitmen serta akuntabilitas bank sentral

KESIMPULAN

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya kebijakan moneter merupakan mekanisme transmisi yang mempengaruhi perekonomian melalui suku bunga dan nilai tukar. Perspektif Islam menekankan pada prinsip-prinsip keadilan dan kesejahteraan sosial dalam pelaksanaannya. Strategi kebijakan moneter melibatkan pengaturan kuantitas uang dan suku bunga, serta nilai tukar. Ada tiga pendekatan kebijakan moneter: pendekatan kuantitas, harga, dan penargetan inflasi, yang memiliki fokus yang berbeda dalam mencapai stabilitas ekonomi. Kebijakan moneter bertujuan untuk mencapai stabilitas ekonomi, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dan stabilitas harga. Di Indonesia, Bank Indonesia menerapkan kerangka kerja Inflation Targeting Framework untuk mencapai sasaran inflasi yang ditetapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penelitian ini bisa diselesaikan dengan baik dan dapat terselesaikan dengan tepat pada yang ditentukan. Tidak lupa pula sholawat serta salam kita aturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, dan para sahabat-sahabatnya.

Selama proses penyusunan, penulis banyak menerima bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kelancaran, dan kemudahan selama penyusunan jurnal ini.
2. Kepada orang tua yang telah memberikan dukungan dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan jurnal ini.
3. Kepada Ibu Dr RINI PUJI ASTUTI, S.Kom., M.Si., selaku dosen mata kuliah Kebanksentralan yang telah memberikan pengarahan serta bimbingan dalam penyusunan jurnal ini.
4. Dan kepada teman seperjuangan yang bersama-sama berusaha untuk bisa menyelesaikan jurnal ini, hingga bisa selesai tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Rima Fadhilah, Wulan, (2024), *Efektivitas Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Melalui Jalur Suku Bunga Dan Nilai Tukar Di Indonesia*, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Imsar Imsar, Muhammad Kurniawan, (2023), *Implementasi Konsep Moneter Islam Berdasarkan Pandangan M.Umar Chapra Terhadap Kebijakan Moneter Di Indonesia*, Universitas Labuhan Batu.
- Asrah Tandirung Ranteallo, Niken Herawati, dan Ade Sri Mulyani, (2024), *"Deskripsi Mengenai Perubahan Kebijakan Moneter di Indonesia dalam Perspektif Suku Bunga dan Nilai Tukar"*, Universitas Bina Sarana Informatika.
- Azzahra dan Mutmainnah, (2021), *"Efektivitas Transmisi Kebijakan Moneter Melalui Jalur Pembiayaan Dan Jalur Kredit Dalam Memengaruhi Inflasi Di Indonesia"*, Institut agama islam Negeri (IAIN) Palopo.
- Paramita Rastri. *Efektifitas kebijakan fiskal dan kebijakan moneter dalam mengatasi inflasi di Indonesia periode 1984-2019*. Jurnal budged, Vol 6, No 1, 2021.
- Herlina, Deswita. *Identifikasi mekanisme transmisi kebijakan moneter saluran uang San saluran suku bunga di Indonesia*. Jurnal ekonomi, Vol 2, Oktober 2018.
- Mishkin, Frederic S., and Stanley Eakins. "Financial markets and institutions." Pearson Education Limited, 2015.
- Cecchetti, Stephen G., Kermit L. Schoenholtz, and Michael D. Smit. "Money, banking and financial markets." McGraw-Hill Education, 2017.
- Bernanke, Ben S., and Mark Gertler. "Principles of macroeconomics." McGraw-Hill Education, 2020.
- Blinder, Alan S., and Janet L. Yellen. "The Federal Reserve: Purposes and functions." Board of Governors of the Federal Reserve System, 2023.
- Gali, Jordi. "Monetary policy, inflation, and the business cycle: an introduction to the new Keynesian framework." Princeton University Press, 2015.